

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat terkait langkah-langkah penanaman karakter. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penanaman karakter dalam pembelajaran Sejarah di SMAIT Baitussalam Prambanan, Yogyakarta. Kehadiran peneliti tidak mempengaruhi penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Prambanan. Peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subyek yang diteliti guna untuk mendapatkan makna yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dan mendeskripsikannya secara lebih mendalam.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

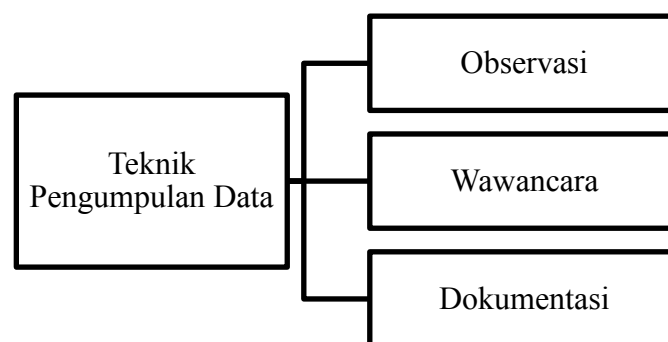
Penelitian ini dilaksanakan di SMAIT Baitussalam Prambanan, Yogyakarta yang beralamat di jalan Pulerejo Bukoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2018 sampai bulan Mei 2018.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2016: 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan keperluan dalam penelitian. Data yang yang diperoleh dalam penelitian adalah berupa informasi langsung dari subjek,

dari hasil observasi dan fakta-fakta dokumen yang relevan dengan penelitian ini untuk memperoleh data pendukung sesuai fokus penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan data yang spesifik dan jelas sehingga pemilihan informan sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah, dan peserta didik.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data



Gambar 4. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu memperhatikan lingkungan sekolah, bangunan, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, memperhatikan perangkat sekolah seperti kepala

sekolah, guru, karyawan petugas sekolah, dan siswa, serta memperhatikan aspek lain yang dapat menunjang perolehan data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan dan tentunya juga dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Informasi awal diperoleh dengan proses wawancara, sehingga dapat diketahui secara lebih mendalam permasalahan yang terjadi. Wawancara yang dilakukan melalui wawancara tak berstruktur, Sugiyono (2016: 320) wawancara tak berstruktur yaitu wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Alat-alat yang diperlukan sebagai bantuan wawancara yaitu buku catatan, perekam suara, dan kamera.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, *e-mail*) (John, 2016: 255). Selain itu, dokumen juga dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 329). Dokumentasi juga merupakan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan diteliti hingga menghasilkan data pelengkap dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini

dokumentasi yang dimaksud yaitu karya-karya yang dihasilkan oleh sekolah dan dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada uji kredibilitas data berdasarkan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berfungsi untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka perlu melakukan pengamatan kembali secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung dari kedalaman menginginkan data yang diperlukan.

2. Meningkatkan ketekunan

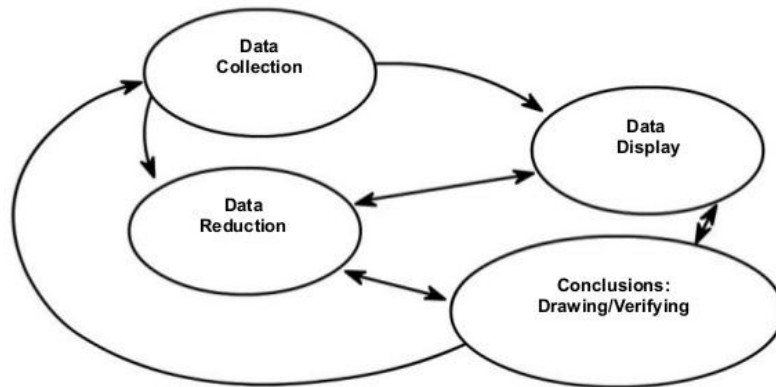
Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga data berurutan secara sistematis berdasarkan waktu terjadinya. Proses ini dilakukan guna untuk memperoleh data akurat yang dilakukan secara terus menerus hingga data yang didapat mencapai titik jenuh.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti (Herdiansyah, 2010: 201). Dalam penelitian ini, triangulasi pada Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMAIT Baitussalam, Prambanan dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data secara berbeda dalam rangka untuk mendapatkan informasi data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dalam rangka untuk mendapatkan informasi data dari sumber yang berbeda (Sugiyono, 2016: 330).

F. Analisis Data

Data yang telah didapatkan melalui observasi, catatan wawancara dan dokumentasi pada tahap berikutnya dianalisis dengan teknik analisis data hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan berlangsung secara terus menerus hingga data yang diperoleh peneliti mengalami titik kejenuhan (Miles, et.al, 2014: 12). Tahapan analisis data yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).



Gambar 5. *Qualitative data analysis, interactive model*
 Sumber: Miles & Huberman (2014)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Proses pengumpulan data didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dicatat pada saat dilapangan segala hal yang dilihat, didengar, dan dialami tanpa adanya unsur subyektivitas serta pengurangan ataupun penambahan pada data.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan sebuah proses dalam berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari temanya dan memisahkan bagian yang tidak diperlukan dalam penelitian sehingga didapat sebuah kesimpulan atau titik terang yang berkaitan dengan penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah tahap reduksi selesai, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dirumuskan dalam bentuk bagan atau uraian singkat yang dikemas secara menarik.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diawal masih bersifat sementara, setelah selesai dilakukan penelitian dengan beberapa teknik, maka kesimpulan didapat dirangkum sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.